

**PENERAPAN STRATEGI BELAJAR AKTIF TIPE *CONTRACT*
LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS VIII SMPN 2 X KOTO
KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**RESTU WARDI
NIM 86131**

**JURUSAN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Nama : Restu Wardi
NIM : 86131
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Matematika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

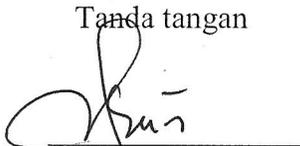
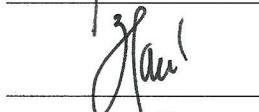
Dengan judul

**PENERAPAN STRATEGI BELAJAR AKTIF TIPE *CONTRACT LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS VIII SMPN 2 X KOTO
KABUPATEN TANAH DATAR**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Padang, 25 Juli 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda tangan
Ketua	: Drs. H. Yarman, M.Pd.	
Sekretaris	: Dra. Dewi Murni, M.Si.	
Anggota	: Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd, M.Sc.	
Anggota	: Drs. Atus Amadi Putra, M.Si.	
Anggota	: Dra. Nurhayati Lukman.	

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Penerapan Strategi Belajar Aktif Tipe *Contract Learning*
Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII
SMPN 2 X Koto Kabupaten Tanah Datar

Nama : Restu Wardi

NIM : 86131

Program Studi : Pendidikan Matematika

Jurusan : Matematika

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 25 Juli 2011

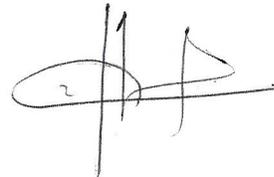
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. N. Yarman, M.Pd.
NIP 19611020 198602 1 001

Pembimbing II



Dra. Dewi Murni, M.Si.
NIP 19670828 199203 2 002

ABSTRAK

Restu Wardi (86131) : Penerapan Strategi Belajar Aktif Tipe *Contract Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 2 X Koto Kabupaten Tanah Datar.

Suasana belajar kondusif dapat diciptakan apabila terdapat hubungan baik antara guru dan siswa seperti dalam menyepakati aturan - aturan dan sistem penilaian selama pembelajaran berlangsung. Suasana kondusif akan membuat siswa senang dalam belajar sehingga diharapkan hasil belajar siswa akan lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh penerapan strategi belajar aktif tipe *contract learning* terhadap aktifitas dan hasil belajar matematika siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan *Randomized Control Group Only Desain* untuk hasil belajar dan deskriptif untuk aktivitas siswa. Populasi penelitian yaitu siswa kelas VIII SMPN 2 X Koto Kab Tanah Datar tahun pelajaran 2010/2011, dan sample dipilih dengan teknik random sampling dengan kelas VIII₂ sebagai kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran aktif tipe *contract learning* dan kelas VIII₃ sebagai kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Untuk mengambil data digunakan tes hasil belajar dan lembar observasi aktivitas siswa. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji hipotesis yaitu uji t pada taraf nyata 0,05.

Hasil analisis lembar observasi menunjukkan bahwa secara umum siswa lebih aktif selama pembelajaran aktif tipe *contract learning*. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh rata-rata hasil belajar kelas eksperimen adalah 62,43 sedangkan rata-rata kelas kontrol adalah 51,26. Berdasarkan hasil analisis data pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) didapat t_{hitung} sebesar 1,89 dan t_{tabel} sebesar 1,68. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian, hasil belajar matematika siswa yang diterapkan pembelajaran aktif tipe *contract learning* lebih baik daripada siswa yang diterapkan pembelajaran konvensional.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, dengan petunjuk, rahmat, karunia dan izin Allah SWT, peneliti telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul pengaruh penerapan strategi belajar aktif tipe *contract learning* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 X Koto Kabupaten Tanah Datar.

Adapun tujuan penelitian skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Negeri Padang.

Terwujudnya penelitian untuk skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan semangat dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Yarman, M. Si, pembimbing akademis dan pembimbing I
2. Ibu Dra. Dewi Murni, M. Si, pembimbing II
3. Bapak Prof. Dr, Ahmad fauzan, M.Sc, Bapak Drs. Atus Amadi Putra, dan Ibu Dra. Nurhayati lukman, Tim penguji skripsi
4. Bapak dan Ibu staf pengajar jurusan Matematika FMIPA UNP
5. Bapak Zeni Wardi, S.Pd, Kepala SMP Negeri 2 X Koto Kabupaten Tanah Datar
6. Bapak Asrul, S. Pd, pamong Praktek Lapangan dan Guru matematika SMP Negeri 2 X Koto Kabupaten Tanah Datar

7. Orang tua, keluarga dan orang-orang terdekat peneliti yang tak pernah lelah mengingatkan dan mendampingi peneliti selama studi, sehingga peneliti dengan rasa percaya diri mampu menyelesaikan studi dan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga Allah membalas semua kebaikan.

Peneliti menyadari tidak ada gading yang tak retak, mungkin skripsi ini memiliki kekurangan yang belum peneliti sadari. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan masukan yang membangun demi kesempurnaan karya ilmiah yang akan datang.

Akhir kata, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pendidikan umumnya dan pengajaran matematika khususnya serta menjadi amal ibadah di sisiNya, amien.....

Padang, 25 Juli 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GRAFIK	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Asumsi Dasar	6
F. Pertanyaan Penelitian dan Hipotesis	6
G. Tujuan Penelitian	7
H. Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORITIS.....	8
A. Kajian Teori	
1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	8
2. Pembelajaran Matematika.....	11
3. Belajar Aktif.....	13
4. <i>Contract Learning</i>	15
5. Aktivitas Belajar Matematika.....	17
6. Hasil Belajar Siswa.....	19
B. Penelitian yang Relevan.....	20
C. Kerangka Konseptual	21

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	22
A. Jenis Penelitian	22
B. Populasi dan Sampel	23
C. Variabel dan Data	24
D. Prosedur Penelitian	25
E. Instrumen Penelitian	28
F. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	39
A. Deskripsi Data	39
B. Analisis Data	40
C. Pembahasan	48
BAB V PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	52
DAFTAR KEPUSTAKAAN	53
LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Persentase Ketuntasan Ujian Mid Semester II Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII SMPN 2 X Koto Kabupaten Tanah Datar Tahun Pelajaran 2010/2011	3
2. Rancangan Penelitian	22
3. Data Jumlah Siswa Kelas VII Int. Tahun Pelajaran 2009/2010	23
4. Skenario Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	27
5. Indikator Aktivitas Siswa.....	29
6. Persentase Indeks Kesukaran Tes.....	33
7. Persentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa.....	38
8. Hasil Analisis Data Tes Akhir....	39
9. Persentase Jumlah siswa yang melakukan aktivitas Mengajukan pertanyaan kepada guru selama proses pembelajaran.....	40
10. Persentase Jumlah siswa yang melakukan aktivitas Mengerjakan LKS dikelompok.....	42
11. Persentase Jumlah siswa yang melakukan aktivitas Membantu teman yang kesulitan mengerjakan soal.....	43
12. Persentase Jumlah siswa yang melakukan aktivitas Membuat Kesimpulan Materi.....	44
13. Persentase Jumlah siswa yang melakukan aktivitas Melanggar kesepakatan kontrak.....	46

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Persentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa	39
2. Persentase Jumlah siswa yang melakukan aktivitas Mengajukan pertanyaan kepada guru selama proses pembelajaran.....	41
3. Persentase Jumlah siswa yang melakukan aktivitas Mengerjakan LKS dikelompok.....	42
4. Persentase Jumlah siswa yang melakukan aktivitas Membantu teman yang kesulitan mengerjakan soal.....	43
5. Persentase Jumlah siswa yang melakukan aktivitas Membuat Kesimpulan Materi.....	45
6. Persentase Jumlah siswa yang melakukan aktivitas Melanggar kesepakatan kontrak.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Daftar Nilai Mid Semester II Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 2 X Koto kab Tanah Datar Tahun Pelajaran 2010/2011	54
II. Uji Normalitas Kelas Populasi.....	55
III. Uji Homogenitas Populoasi.....	57
IV. Uji Kesamaan Rata-Rata Populasi.....	58
V. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	59
VI. Point-Point <i>Contract Learning</i>	77
VII. Lembar Kerja Siswa.....	84
VIII. Lembar Observasi Siswa.....	101
IX. Kisi-Kisi Soal Uji Coba Tes Akhir.....	102
X. Soal Uji Coba.....	103
XI. Kunci Jawaban Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar.....	105
XII. Rekapitulasi Nilai Uji Coba.....	108
XIII. Indeks Pembeda Soal.....	109
XIV. Indeks kesukaran Soal Uji Coba.....	114
XV. Reliabilitas Soal Uji Coba.....	117
XVI. Tabel hasil Analisis Soal Uji Coba.....	119
XVII. Soal Tes Akhir.....	120
XVIII. Daftar Nilai Hasil Belajar Kelas Sample.....	122
XIX. Uji Normalitas Kelas Sampel.....	123
XX. Uji Homogenitas Kelas Sampel.....	124
XXI. Uji Hipotesis Kelas Sampel.....	125
XXII. Tabel Nilai Presentil untuk distribusi t.....	126
XXIII. Dokumentasi.....	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan dalam pembangunan bangsa khususnya pembangunan di bidang pendidikan. Sumber daya manusia yang berkualitas akan menjadi tumpuan utama agar suatu bangsa dapat berkompetisi dalam era globalisasi. Sehubungan dengan hal tersebut, pendidikan formal merupakan salah satu wahana dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas.

Menurut Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No 20 tahun 2003, “Pendidikan merupakan usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Oleh karena itu, pendidikan seharusnya dengan baik dipersiapkan dari awal pembelajaran, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, suasana belajar yang kondusif, dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

KTSP menuntut siswa untuk berkembang pada aspek kognitif, afektif, psikomotor tanpa meninggalkan unsur kerjasama dan solidaritas antar siswa, meski sesungguhnya mereka saling berkompetisi. Guru dalam kurikulum ini bertindak sebagai fasilitator. Dalam kegiatan kelas, para siswa bukan lagi sebagai objek tetapi sebagai subjek (Mulyasa, 2006).

Pembelajaran dalam KTSP menuntut guru memberikan pelayanan yang lebih baik terhadap peserta didik, agar mereka mampu mengembangkan diri secara optimal. Pembelajaran sesungguhnya dapat diupayakan dengan banyak hal untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Guru harus berusaha meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran matematika sehingga siswa dapat memahami pelajaran matematika, mampu menyelesaikan permasalahan matematika dengan baik, mampu berkomunikasi secara matematis, dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan tanggal 22 Februari 2011 di SMPN 2 X Koto Kabupaten Tanah Datar, penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah karena rendahnya aktivitas belajar siswa antara lain ditemukan siswa yang tidak mencatat, siswa yang bersifat menunggu hasil atau jawaban dari soal yang diberikan guru, siswa yang permisi dalam waktu yang cukup lama, malas bertanya, dan tidak mengerjakan tugas. Bahkan ada yang sibuk dengan aktivitas yang tidak berhubungan dengan pembelajaran matematika, misalnya mengerjakan pekerjaan rumah mata pelajaran berikutnya pada jam matematika berlangsung.

Hasil wawancara dengan salah seorang Guru Matematika di SMPN 2 X Koto Kabupaten Tanah Datar, mengungkapkan permasalahan ini sudah biasa terjadi. Untuk mengatasi hal ini, Guru sudah berupaya membuat kesepakatan dengan siswa tentang pelaksanaan pembelajaran, ini menggambarkan kurang terealisasinya kesepakatan yang telah dibuat. Salah

satu penyebabnya adalah kesepakatan hanya disampaikan pada awal semester sehingga siswa tidak ingat lagi untuk melaksanakannya pada setiap tatap muka.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi Matematika kelas VIII SMPN 2 X Koto Kabupaten Tanah Datar hasil belajar sebagian besar siswa berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1: Persentase Siswa Tuntas Nilai Mid Semester II Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII SMPN 2 X Koto Kabupaten Tanah Datar Tahun Pelajaran 2010/2011

Kelas	Jumlah siswa yang tuntas (Nilai ≥ 60)	Jumlah Seluruh Siswa (orang)	Persentase siswa yang tuntas (%)
VIII ₁	12	24	50
VIII ₂	3	22	14,2
VIII ₃	3	24	12,5
VIII ₄	4	24	16,6

Sumber : Tata Usaha SMPN 2 X Koto Kabupaten Tanah Datar

Hal ini mengindikasikan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam belajar matematika belum optimal. Oleh sebab itu guru perlu berusaha menerapkan strategi tertentu, agar siswa berminat dan semangat belajar serta mau terlibat dalam proses belajar mengajar, sehingga pengajaran tersebut menjadi efektif.

Suasana belajar kondusif akan tercipta, apabila terdapat hubungan baik antara guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, adanya keterbukaan atau kesepakatan baik materi, aturan - aturan dan sistem penilaian selama pembelajaran berlangsung akan mendukung pencapaian hasil

belajar nantinya. Untuk itu peneliti menerapkan suatu pembelajaran matematika dengan membentuk kesepakatan bersama siswa yang tujuannya adalah agar siswa disiplin selama proses pembelajaran. Pembentukan kesepakatan ini akan dituangkan kedalam sebuah kontrak yang dikenal dengan kontrak belajar sebagai bukti fisik adanya sebuah persetujuan antara siswa dan guru.

Kontrak belajar merupakan tipe belajar aktif yang dapat membantu siswa mendapatkan pengetahuan dan keterampilan secara aktif. Dengan adanya kontrak belajar kesepakatan antara guru dan siswa terealisasi, karena tipe kontrak belajar ini membimbing siswa untuk belajar secara mandiri dan mampu menerapkan sikap disiplin terhadap proses pembelajaran yang telah disepakati bersama. Siswa dilibatkan langsung dalam proses penyusunan kontrak belajar. Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, dalam hal ini guru memberikan batasan-batasan tertentu kepada siswa menyangkut kesepakatan kontrak belajar tersebut.

Isi kontrak tidak hanya mencakup sangsi-sangsi dari pelanggaran setiap ketidak disiplin siswa. Namun juga berisi kesepakatan imbalan atas setiap tindakan positif yang telah dilakukannya selama proses pembelajaran. Apabila *contract learning* dilaksanakan dengan baik, diharapkan membawa pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Dengan adanya kesepakatan antara siswa dan guru, dapat menciptakan suasana belajar kondusif dan diharapkan hasil belajar meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian yang dilakukan ini diberi judul: **Penerapan Strategi Belajar Aktif Tipe *Contract Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 2 X Koto.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika masih kurang.
2. Hasil belajar matematika siswa rendah.
3. Siswa tidak disiplin dalam pembelajaran.
4. Siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga banyak sibuk dengan aktivitas yang tidak berhubungan dengan pembelajaran matematika

C. Batasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih terarah, maka masalah penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika masih kurang.
2. Hasil belajar matematika siswa rendah..

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa kelas VIII SMPN 2 X Koto selama diterapkan strategi pembelajaran aktif tipe *contract learning*?

2. Apakah hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 X Koto setelah menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *contract learning* lebih baik dari hasil belajar matematika siswa menggunakan pembelajaran konvensional?

E. Asumsi Dasar

Adapun asumsi dasar penelitian ini adalah:

1. Guru dapat melaksanakan strategi pembelajaran aktif tipe *contract learning*.
2. Setiap siswa memiliki kesempatan yang sama dalam pembelajaran matematika.
3. Siswa mempunyai aktivitas yang berbeda-beda dalam belajar matematika.
4. Hasil belajar matematika yang diperoleh siswa menggambarkan kemampuan matematika yang dimiliki siswa.

F. Pertanyaan Penelitian dan Hipotesis

Pertanyaan dan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Pertanyaan dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah aktivitas belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 X Koto selama diterapkan dengan strategi pembelajaran aktif tipe *contract learning*?
2. Hipotesis dalam penelitian ini adalah: Hasil belajar matematika siswa kelas VIII dengan menggunakan strategi belajar aktif tipe *contract learning* lebih baik dari hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

G. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Bagaimanakah aktivitas belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 X Koto selama diterapkan strategi pembelajaran aktif tipe *contract learning*?
2. Apakah hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 X Koto setelah menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *contract learning* lebih baik dari hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional?

H. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru Matematika dalam menerapkan model-model pembelajaran Matematika.
2. Memberikan pengetahuan, bekal dan pengalaman pada peneliti sebagai calon pendidik
3. Meningkatkan hasil belajar Matematika siswa di SMPN 2 X Koto.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Kurikulum dikembangkan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik (Mulyasa:2006: 8). Oleh sebab itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah

Kurikulum merupakan komponen utama yang menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan, tanpa kurikulum yang baik dan tepat maka akan sulit tujuan dan sasaran pendidikan yang dicita- citakan tercapai. Beberapa pengertian kurikulum yang dikutip dari beberapa ahli oleh Abdullah (1999: 4):

- a. Ralph Tyler memberi definisi: semua pelajaran siswa yang direncanakan dan dilakukan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. (*All of the learning of student which is planned by and directed by the school to attain its educational goals*)
- b. E. Eisner memberi pendapat: dengan kurikulum kita mengartikannya dengan pengalaman yang ditawarkan kepada murid di bawah petunjuk dan bimbingan sekolah. (*by curriculum we mean the planned experience offered to the learner under the guidance of the school*)
- c. G. Saylor, W. Alexander mendefinisikan: kurikulum sebagai suatu rencana untuk memberikan sejumlah kesempatan belajar pada orang lain untuk dididik. (*curriculum as a plan for*

providing sets of learning oppurtunities for persons to be educated).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan.

Menurut Mulyasa (2006: 48) “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk:

- (a) belajar beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- (b) belajar memahami dan menghayati,
- (c) belajar mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif,
- (d) belajar hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan
- (e) belajar membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.”

Hal ini menandakan bahwa KTSP disusun bukan hanya sekedar komponen pelengkap dalam pendidikan nasional tapi memiliki tujuan baik bagi guru, siswa dan masyarakat. Pemberlakuan KTSP diharapkan bisa membawa perubahan dalam pendidikan ke arah lebih baik nantinya.

Selanjutnya bagian lainnya dalam Mulyasa (2006: 50) mengungkapkan komponen KTSP terdiri dari:

- (a) Tujuan Pendidikan Sekolah
- (b) Struktur dan Muatan Kurikulum
- (c) Kalender Pendidikan
- (d) Silabus
- (e) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP diberlakukan di Indonesia mulai tahun ajaran 2006/2007, menggantikan Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi).

KTSP diamanatkan oleh pemerintah yang dicantumkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. KTSP berlaku pada jenjang pendidikan dasar (Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama) dan menengah (Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan), dan disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Implikasi pembelajaran Matematika di SMPN 2 X KOTO adalah siswa mampu memahami konsep Matematika dan mampu menggunakan persamaan - persamaan Matematika dalam bentuk soal apapun, mampu

bersaing baik tingkat Kabupaten dan Provinsi serta mampu mencapai KKM yang telah ditentukan dan lulus dengan nilai yang baik.

2. Pembelajaran Matematika

Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan dalam kepustakaan. Menurut Nana (2002: 28) "belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan dalam diri seseorang". Belajar merupakan suatu perubahan pada sikap dan tingkah laku yang lebih baik, perubahan dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak paham menjadi paham tentang segala sesuatu hal. Siswa yang dapat dikatakan belajar apabila terdapat perubahan dalam dirinya yang merupakan akhir dari periode yang cukup panjang. Perubahan ini tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan yang diperoleh melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, dan penyesuaian diri

Menurut Oemar (2001: 27) "belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman". Siswa mendapatkan pengalaman-pengalaman baru melalui belajar. Perubahan dalam kepribadian yang menyatakan sebagai suatu pola baru dan pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan pada diri individu untuk memperoleh pengalaman baru dengan jalan mengalami dalam jangka waktu yang cukup panjang.

Pembelajaran merupakan proses membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang menjadi penentu utama

keberhasilan pendidikan. Selain itu, pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pendidik, dan belajar dilakukan oleh peserta didik.

Menurut Depdiknas (2003: 9), tujuan pembelajaran matematika adalah:

1. Melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan
2. Mengembangkan aktivitas kreatif
3. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah
4. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan

Berdasarkan tujuan pembelajaran matematika, dapat disimpulkan bahwa matematika berfungsi mengembangkan kemampuan berhitung, mengukur, menurunkan, dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, matematika juga berfungsi mengembangkan aktivitas, kemampuan mengkomunikasikan ide, dan pendapat dengan bahasa melalui model matematika yang dapat berupa kalimat dan persamaan matematika, diagram, grafik atau tabel.

Menurut Suherman (2003: 102); “ Dalam pembelajaran matematika di sekolah guru hendaknya memilih dan menggunakan strategi, pendekatan, metoda dan teknik yang melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik maupun sosial”. Pembelajaran matematika yang melibatkan siswa aktif adalah pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran yang dialami siswa lebih bermakna. Menurut Depdiknas (2003: 12) belajar akan lebih bermakna jika anak ‘mengalami’ apa yang dipelajarinya bukan

‘mengetahuinya’. Untuk itu perlu digunakan suatu strategi yang tepat sehingga dapat melibatkan siswa secara langsung dan siswa secara sadar belajar karena pembelajaran yang terjadi adalah pembelajaran yang bermakna.

3. Belajar Aktif

Lebih dari 2400 tahun yang lalu Confucius menyatakan: Apa yang saya dengar, saya lupa (*What I hear, I forget*); apa yang saya lihat, saya ingat (*What I see, I remember*); dan apa yang saya lakukan, saya paham (*What I do, I understanding*). Tiga pernyataan sederhana ini membicarakan pentingnya cara belajar aktif (Silberman:1996: 22). Dengan kata lain, pendapat di atas menjelaskan bahwa orang akan cenderung mudah lupa dan kurang paham, apabila hanya mendengar tanpa praktik atau melakukan secara langsung.

Kegiatan belajar aktif, siswa menginginkan jawaban atas sebuah pertanyaan, membutuhkan informasi dalam memecahkan suatu masalah, atau mencari cara untuk mengerjakan tugas. Pendapat ini dipertegas oleh John Holt (1967) dalam Silberman (2006: 26) yang menyatakan bahwa proses belajar akan meningkat jika siswa diminta untuk melakukan hal berikut ini:

- a. Mengemukakan kembali informasi dengan kata-kata mereka sendiri
- b. Memberikan contohnya
- c. Mengenalinya dalam berbagai bentuk dan situasi
- d. Melihat kaitan antara informasi dan fakta
- e. Menggunakan dengan berbagai cara
- f. Memprediksikan sejumlah konsekuensinya.
- g. Menyebutkan lawan atau kebalikannya

Selanjutnya Silberman (1996: 23) memodifikasi dan memperluas pernyataan tersebut menjadi paham belajar aktif yaitu:

Yang saya dengar, saya lupa. Yang dengar dan lihat, saya sedikit ingat. Yang saya dengar, lihat dan pertanyakan atau diskusikan dengan orang lain, saya mulai paham. Dari yang saya dengar, lihat, bahas dan terapkan, saya dapatkan pengetahuan dan keterampilan. Yang saya ajarkan pada orang lain, saya kuasai.

Ada banyak alasan mengapa orang cenderung lupa terhadap apa yang mereka dengar. Salah satu alasan yang menarik adalah berkaitan dengan jumlah kata yang diucapkan oleh orang lain dan kemampuan si pendengar. Tidak semua materi dari guru dapat diserap siswa dengan baik, apabila diterapkan pembelajaran dengan metoda ceramah.. Hal ini disebabkan karena siswa kesulitan mendengarkan penjelasan dari guru yang banyak bicara, apalagi berbicara dengan tempo yang cepat.

Menurut Suryobroto (1997: 71) "Keaktifan siswa dapat tampak dalam kegiatan:

- a. Berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan.
- b. Mempelajari, memahami dan menemukan sendiri bagaimana memperoleh pengetahuan.
- c. Merasakan sendiri atau membuat sendiri tugas yang diberikan guru.
- d. Belajar dalam kelompok.
- e. Mencoba sendiri konsep tersebut.
- f. Mengkomunikasikan hasil pikiran, penemuan secara lisan".

Jadi, dapat dikatakan bahwa keaktifan seorang siswa akan dapat terlihat jelas dan tergambar oleh gurunya. Siswa aktif mampu melaksanakan tugas sendiri dan mampu menjelaskan baik dengan lisan maupun tulisan.

4. *Contract Learning*

Tipe *contract learning* adalah salah satu teknik dari belajar aktif. Tipe pembelajaran seperti ini memberi kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam memfokuskan diri dan memikul tanggung jawab atas apa yang mereka pelajari. Guru melakukan suatu perjanjian atau sistem kontrak dengan siswa selama pembelajaran dan dalam jangka waktu yang telah disepakati.

Contract learning disepakati pada awal pembelajaran. Hal-hal yang dimuat dalam kontrak dapat berupa kegiatan - kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan aturan - aturan yang akan dikenakan bagi siswa yang tidak taat pada kontrak yang telah disepakati bersama.

Pengertian *contract learning* menurut Knowles dalam Yullys (2007) adalah: “persetujuan antara siswa dengan guru untuk mendapatkan pengetahuan baik di dalam kelas, maupun di luar kelas”. Semua siswa mampu berperan aktif dalam pembelajaran, apabila diterapkan kontrak belajar. Manfaat dari *contract learning* menurut Edi dalam Yullys adalah:

- a. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyetujui suatu aturan yang pada mulanya masing- masing siswa berbeda
- b. Memudahkan perkembangan siswa untuk saling menghargai dan menghormati
- c. Meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa
- d. Membantu perkembangan keahlian dalam diri siswa

Salah satu manfaat kontrak belajar ini yang berkaitan erat dengan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa, dan memberi kesempatan pada siswa untuk menyetujui aturan yang pada mulanya berbeda-beda.

Adapun prosedur *contract learning* menurut Silberman (1996: 207) adalah:

- a. Perintahkan pada siswa untuk memilih topik yang akan dipelajari
- b. Sarankan tiap siswa untuk berpikir cermat melalui rencana belajar.
Berikan waktu untuk reset dan konsultasi dalam menyusun rencana.
- c. Meminta siswa untuk menulis kontrak yang mencakup hal-hal seperti tujuan belajar, kegiatan belajar, dll
- d. Temui siswa dan diskusikan kontrak yang telah diajukan

Hal di atas dimaksudkan bahwa setiap siswa memiliki hak yang sama dalam mengajukan pendapat meskipun berbeda-beda. Guru membiarkan siswa memilih cara belajar dan sistem belajar yang mereka inginkan, pada akhirnya disepakati bersama.

Pembelajaran aktif tipe *contract learning* diterapkan dalam proses belajar Matematika, diharapkan dapat membantu siswa dalam belajar. Kontrak belajar yang telah disepakati memiliki pengertian bahwa telah ada suatu kesepakatan antara guru dan siswa yang saling menguntungkan. Dengan kata lain, siswa bersemangat dalam belajar dan hasil belajar yang memuaskan.

Bagi guru juga berpengaruh, karena adanya kepuasan dan kebahagiaan jika siswanya berhasil dalam belajar dengan nilai yang baik.

Menurut Uwes (2008: 1) ”Dalam kontrak belajar, katakanlah untuk satu *course* (materi) yang diambil siswa, ia menyatakan dengan jelas, spesifik pengetahuan, keterampilan atau sikap yang ingin di capai, aktivitas apa yang dilakukan untuk mencapai tujuan, dan bagaimana seorang siswa membuktikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai dengan baik”. Hal di atas menjelaskan bahwa untuk satu materi, siswa diharapkan memiliki target (nilai) yang jelas dan cara pencapaian target, sehingga pembelajaran lebih terarah dan sistematis.

Kontrak yang disepakati dibuat secara tertulis, ditulis dalam masing-masing buku catatan siswa, buku latihan siswa ataupun dapat disepakati untuk dipajang di kelas agar siswa dan guru sama- sama ingat akan perjanjian yang telah disepakati bersama.

5. Aktivitas Belajar Siswa

Dalam proses pembelajaran, aspek yang perlu diperhatikan agar siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar adalah aktivitas. Siswa yang telah memiliki aktivitas dalam belajar dengan sendirinya akan mencurahkan pikiran dan tenaganya selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Sejalan dengan pernyataan diatas, aktivitas siswa merupakan syarat utama berlangsungnya proses pembelajaran. Tugas guru adalah membimbing dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan bakat dan potensi yang

dimilikinya, sehingga siswa aktif dalam menemukan konsep yang dipelajarinya.

Paul B Diedrich (dalam Sardiman, 2001: 99) mengemukakan 177 aktivitas belajar siswa yang secara garis besar dapat dikelompokkan atas 8 kelompok yaitu:

- a. *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain
- b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi
- c. *Listening activities*, seperti mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato
- d. *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin
- e. *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram
- f. *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, mereparasi model, bermain, berkebun, beternak
- g. *Mental activities*, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan
- h. *Emotional activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam belajar sangatlah penting, karena tanpa aktifitas dari siswa, belajar tidak mungkin belajar dengan baik. Aktivitas siswa yang diamati dalam penelitian ini berpedoman pada pendapat Paul B Diedrich di atas disesuaikan dengan *contract learning* (kontrak belajar) nantinya dalam bentuk lembar observasi dalam lembar observasi ini dapat dilihat pada penekanan aktivitas siswa misalnya, siswa mengajukan pertanyaan, siswa membuat kesimpulan materi, membuat siswa ingin mencari sesuatu, menginginkan jawaban dan mencari

informasi untuk memecahkan suatu masalah, untuk itu perlu adanya aktifitas siswa sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan

6. Hasil Belajar Siswa

Belajar menurut pandangan Usman (1990: 1) dalam Suryosubroto (1997: 19) adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, belajar merupakan suatu proses awal dari perkembangan hidup dan cara berpikir manusia. Tanpa belajar, manusia tidak akan bisa mengerti apapun. Dengan belajar, manusia mengerti arti hidup dan mampu melakukan perubahan ke arah yang lebih baik di masa yang akan datang.

Menurut Nana (2002: 22) bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Belajar membuat seseorang menemukan jati diri dan memiliki keterampilan khusus yang ia dapatkan serta mendapat pengalaman belajar selama hidupnya.

Seperti kita ketahui bersama bahwa pendidikan mengandung 3 unsur yaitu unsur afektif, kognitif, dan psikomotorik. Namun tidak semua perubahan merupakan hasil belajar. Perubahan itu akan merupakan hasil belajar bila memiliki ciri-ciri berikut:

- a. Perubahan terjadi secara sadar, artinya seseorang yang belajar akan menyadari adanya suatu perubahan.
- b. Perubahan bersifat berkesinambungan dan fungsional.
- c. Perubahan bersifat positif dan aktif.
- d. Perubahan yang terjadi bukan bersifat sementara.
- e. Perubahan dalam belajar mempunyai tujuan dan arah tertentu.

Hasil belajar dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai dan memahami pelajaran yang diterimanya. Hasil yang dimaksud dalam rancangan penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa setelah mengalami proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe *contract learning*. Hasil tes ini kemudian dianalisis dan diberikan penilaian.

B. Penelitian Yang Relevan

Peneliti yang relevan dilakukan oleh Yullys (2007) tentang pengaruh penggunaan *contract learning* dalam pembelajaran matematika terhadap hasil belajar dan motivasi siswa kelas XI IPS SMA pembangunan KOPRI UNP. Berdasarkan tes akhir yang dilakukan diperoleh nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen adalah 72,4 sedangkan kelas kontrol 53,9, dengan demikian rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas kontrol

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika yang menggunakan *contract learning* lebih baik dari pada hasil belajar siswa tanpa menggunakan *contract learning* dan siswa termotivasi untuk belajar dengan menggunakan *contract learning*.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan ini adalah, di samping melihat pencapaian hasil belajar siswa juga di fokuskan pada perkembangan aktifitas siswa dalam pembelajaran matematika saat diterapkan strategi belajar aktif tipe *contract learning* yang dapat diamati setiap kali pertemuan dengan menggunakan lembar observasi.

C. Kerangka Konseptual

Dalam belajar matematika siswa harus memahami proses pembelajaran dengan menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari dan disesuaikan dengan pengalaman belajar yang dimiliki. Salah satu penyebab kurang berhasilnya siswa terhadap mata pelajaran matematika adalah karena siswa tidak mengerti konsep dan tidak merasakan kegunaan matematika dalam kehidupannya. Hal ini disebabkan proses pembelajaran matematika yang sering didominasi oleh guru sendiri, siswa yang tidak mencatat, siswa yang bersifat menunggu hasil atau jawaban dari soal yang diberikan guru, malas bertanya, tidak mengerjakan tugas.

Peran guru dalam pembelajaran itu cukup penting yaitu sebagai motivator dan fasilitator yang dapat membawa siswa dalam menjawab permasalahan. Jadi pada proses pembelajaran matematika antara guru dan siswa bisa saling membutuhkan atau kerjasama yang baik agar konsep yang dipelajari dalam pembelajaran matematika dapat tercapai dan terlaksana.

Salah satu strategi pembelajarn aktif tipe *contract learning*, didalam kontrak tersebut antara siswa dan guru dituntut kerjasama yang baik dalam melaksanakan kontrak. Aktifitas siswa dalam menjalankan kontrak akan diamati, setelah dilakukan pembelajaran dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dalam melaksanakan kontrak. Penerapan strategi belajar aktif tipe *contract learning* dalam pembelajaran matematika diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan :

1. Selama diterapkan strategi belajar aktif tipe *contract learning* aktivitas siswa dalam pembelajaran Matematika di kelas VIII SMPN 2 X Koto Kab Tanah Datar menunjukkan peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan ke-enam terutama dalam mengajukan pertanyaan kepada guru dan bekerja sama dalam mengerjakan LKS.
2. Hasil belajar matematika siswa yang menerapkan strategi belajar aktif tipe *contract learning* lebih baik dari pada hasil belajar pada pembelajaran konvensional pada kelas VIII SMPN 2 X Koto Kab Tanah Datar, ini terlihat pada rata-rata nilai kelas eksperimen 62,43, sedangkan pada kelas kontrol 51,26.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis perlu menyarankan hal-hal berikut:

1. Strategi ini bisa digunakan sebagai salah satu alternatif bagi guru dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Penelitian masih terbatas pada penilaian ranah kognitif dan afektif, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dilengkapi pada ranah psikomotor.
3. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat melihat pengaruh lainnya seperti motivasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (1999). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Jakarta: Gya Media
- Tim BSNP. (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP
- Tim Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Standar Kompetensi*. Jakarta: Depdiknas
- Tim Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Husaini, U. (1995). *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara
- Singarimbun, M. (1989). *Metoda Penelitian Survei*. Jakarta.: LP3S
- Mulyasa. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Grafindo
- Nana, S. (2002). *Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Nana, S. (2002). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.
- Silberman. (2004). *Active Learning. 101 Cara Belajar Siswa Aktif. (Raisul Muttaqin. Terjemahan. rev. Ed)*. Bandung: Nusamedia dan Nuansa. Buku asli diterbitkan tahun 1996.
- Sudjana. (2002). *Metoda Statistik*. Bandung: Tarsito
- Suharsimi, A. (2002). *Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- W Gulo. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo
- Yullys Helsa. (2007). *“Pengaruh Penerapan Kontrak Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Pembangunan .Skripsi*. UNP
- Tim Penulis. 2010. *Buku Pedoman Penyusunan Skripsi, FMIPA Universitas Negeri Padang*. Padang: UNP